

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat berkomitmen untuk mencapai tujuan *Millenium Development Goals* (MDGs). Salah satu tujuan MDGs adalah meningkatkan kesehatan ibu dengan menurunkan angka kematian ibu, indikator proyeksinya adalah peningkatan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan serta keberhasilan universal akses kesehatan reproduksi (*Population Reference Bureau*, 2015). Kematian ibu menjadi perhatian utama dalam penanganan kesehatan suatu negara karena prevalensi mortalitas menjadi salah satu parameter utama untuk menilai derajat kesehatan suatu bangsa (Indriyani dan Asmuji, 2014). Menurut *Population Reference Bureau* (2015), antara tahun 1990-2013, Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 210 per 100.000 penduduk, sedangkan AKI di Indonesia menurut Survey Dasar Kesehatan Indonesia (2012), yaitu sebanyak 359 per 100.000 kelahiran hidup.

Meningkatnya angka kematian ibu dapat dicegah dengan adanya pengendalian kelahiran dan mencegah kehamilan. Hal ini dapat didukung dengan adanya program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana merupakan upaya untuk menjarangkan kehamilan atau merencanakan jumlah anak dan mengatur jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi. Tujuan Keluarga Berencana yaitu membentuk keluarga sesuai kekuatan ekonomi dan

sosial dengan cara mengatur kelahiran anak agar diperoleh keluarga bahagia dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya (Sulistyawati, 2011). Berkembangnya program KB telah memberi dampak terhadap pencegahan kelahiran, diantaranya terhindarnya kehamilan dan persalinan yang tidak dikehendaki, perubahan jumlah anak yang lahir dan perubahan jarak kelahiran (Noorkasiani, Krisanty dan Sumartini, 2012 dan Sulistyawati, 2011).

Saat ini, sebagian masyarakat Indonesia telah dapat menerima program KB dengan baik, yang dibuktikan dengan peningkatan kesehatan ber-KB terutama pada wanita. Pelaksanaan program ini berkaitan erat dengan peningkatan kesetaraan angka ber-KB dan penurunan angka kelahiran (BKKBN, 2014). Untuk mencapai keberhasilan program KB maka cara alternatif untuk menunda atau mencegah kehamilan adalah kontrasepsi (Sulistyawati, 2011).

Kontrasepsi merupakan obat atau alat untuk menjarangkan atau mencegah kehamilan. Kontrasepsi hormonal untuk wanita terdiri dari kontrasepsi pil, suntik, implant dan kontrasepsi mantap (Sukarni dan Wahyu, 2013). Kontrasepsi suntik adalah kontrasepsi yang berisi hormon progesteron yang disuntikkan ke dalam tubuh (Irianto, 2012). Kontrasepsi suntik dibedakan menjadi dua, yaitu suntik kombinasi bulanan dan suntik progestin tiga bulanan (Dewi, 2013). Keunggulan kontrasepsi suntik, yaitu kontrasepsi ini lebih diminati oleh banyak perempuan. Selain itu, kontrasepsi suntik memiliki efektivitas yang tinggi dan sangat efektif karena angka kegagalan penggunaannya lebih kecil (Sukarni dan Wahyu, 2013).

Berdasarkan *Departement of Economic and Sosial Affairs* (2015), jumlah akseptor kontrasepsi suntik di dunia yaitu sebesar 10%. Data yang diperoleh dari Kementerian Republik Indonesia (2015), pada tahun 2014 jumlah peserta KB aktif yang menggunakan metode suntik di Indonesia, yaitu sebanyak 16.734.917 jiwa dan jumlah peserta KB baru yang menggunakan metode suntik yaitu sebanyak 3.855.254 jiwa. Jumlah peserta KB aktif yang menggunakan metode suntik di Sumatera Selatan, yaitu sebanyak 497.900 jiwa dan peserta KB baru dengan metode suntik yaitu sebanyak 154.263 jiwa. Jumlah peserta KB baru yang menggunakan metode suntik di Puskesmas Talang Betutu Palembang pada tahun 2015, yaitu 66 jiwa, sedangkan jumlah peserta KB aktif yang menggunakan metode suntik, yaitu 40.289 jiwa. Menurut hasil penelitian Tjekyan (2012), pengguna kontrasepsi suntik terbanyak di Puskesmas Merdeka Palembang, yaitu terdapat pada kelompok usia ≤ 35 tahun, jumlah anak ≤ 2 , tingkat pendidikan SLTA, dan ibu rumah tangga.

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam program keluarga berencana tampak dalam peningkatan jumlah partisipasi masyarakat menjadi akseptor KB khususnya metode kontrasepsi suntik, hal ini karena pengetahuan ibu yang cukup tentang KB akan mampu mempersiapkan ibu untuk menjadi akseptor KB yang baik karena bekal pengetahuan yang dimilikinya mampu untuk menentukan pemilihan kontrasepsi, seperti halnya dalam hasil penelitian Ismail dan Hariani (2013), menyatakan bahwa pengetahuan tentang KB yang baik akan memiliki peranan penting dalam pemilihan kontrasepsi suntik. Pemilihan

kontrasepsi banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi adalah efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian, efek samping, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar, biaya serta peran agama dan kultur budaya mengenai kontrasepsi tersebut (Sulistyawati, 2011). Negara berkembang seperti Indonesia, unsur kebudayaan kurang menunjang pencapaian status kesehatan yang optimal. Unsur ini salah satunya berkaitan dengan pendidikan yang minimal sehingga sulit menerima informasi baru (Noorkasiani, Krisanty dan Sumartini, 2012). Hasil penelitian Rauf (2011), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi suntik pada akseptor KB di Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep adalah pendidikan, usia, paritas, dan efek samping.

Peran tenaga kesehatan sangat menentukan status kesehatan masyarakat, khususnya ibu (Noorkasiani, Krisanty dan Sumartini, 2012). Untuk mencapai keberhasilan pelayanan program KB, maka sangat dibutuhkan peran tenaga kesehatan khususnya untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar partisipasi masyarakat dalam ber-KB dapat dicapai. Peran tenaga kesehatan sebagai konseling dan edukasi akan membantu masyarakat khususnya ibu untuk mengetahui, memahami, serta menyadari pentingnya Keluarga Berencana. Hal ini dapat membantu calon atau peserta KB dalam memilih alat kontrasepsi yang cocok (Sulistyawati, 2011).

Puskesmas Talang Betutu merupakan puskesmas induk Kelurahan Talang Jambe. Hasil Praktik Kerja Lapangan pada tanggal 27-28 November 2015 di

Rt 01 Rw 01 dan Rt 28 Rw 01 Kelurahan Talang Jambe Kecamatan Sukarami Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan, diperoleh data bahwa ibu-ibu yang menggunakan kontrasepsi cukup banyak, yaitu sekitar 80 orang ibu menggunakan kontrasepsi suntik. Berdasarkan hasil wawancara di Puskesmas Talang Betutu Palembang, dari enam orang ibu yang diwawancarai empat orang diantaranya memilih alat kontrasepsi suntik, sedangkan dua orang ibu menggunakan kontrasepsi pil dan tubektomi. Empat orang ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik memiliki dua anak, bekerja sebagai ibu rumah tangga dan menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal dan lingkungan dalam keluarga mempengaruhi dalam pemilihan kontrasepsi suntik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Memilih Alat Kontrasepsi Suntik Di Puskesmas Talang Betutu Palembang 2016”.

B. Rumusan Masalah

Berkembangnya program Keluarga Berencana (KB) sangat memberi dampak positif pada partisipasi masyarakat dalam ber-KB. Salah satu kontrasepsi yang banyak diminati oleh banyak perempuan adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi yang berisi hormon progesterone yang disuntikkan ke dalam tubuh untuk mencegah atau menjarangkan kehamilan. Pemilihan kontrasepsi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak dan budaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ibu dalam memilih alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Talang Betutu Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dianalisis faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Talang Betutu Palembang 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, budaya terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Talang Betutu Palembang.
- b. Diketahui hubungan faktor usia terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Talang Betutu Palembang.
- c. Diketahui hubungan faktor pendidikan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Talang Betutu Palembang.
- d. Diketahui hubungan faktor pekerjaan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Talang Betutu Palembang.
- e. Diketahui hubungan faktor jumlah anak terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Talang Betutu Palembang.
- f. Diketahui hubungan faktor budaya terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Talang Betutu Palembang.

- g. Diketahui faktor dominan yang paling berpengaruh terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Talang Betutu Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang
Sebagai sumber informasi dan wawasan dalam mengaplikasikan Keperawatan Maternitas, khususnya pelayanan Keluarga Berencana tentang kontrasepsi suntik.
2. Bagi perawat maternitas
Sebagai bahan informasi dan masukan khususnya area Keperawatan Maternitas, guna meningkatkan kesuksesan pelayanan Keluarga Berencana.
3. Bagi Puskesmas Talang Betutu Palembang
Meningkatkan mutu dan pelayanan Puskesmas Talang Betutu Palembang, khususnya pelayanan dalam Keluarga Berencana, agar meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Keluarga Berencana, khususnya dalam pemilihan kontrasepsi suntik.
4. Bagi Keluarga
Menambah pengetahuan keluarga tentang faktor yang mempengaruhi ibu dalam memilih kontrasepsi suntik, sehingga ibu mampu memilih atau menggunakan alat kontrasepsi sesuai keinginan dan kecocokkan.
5. Bagi peneliti
Menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya di bidang keperawatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk area Keperawatan Maternitas yang difokuskan untuk pemilihan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Talang Betutu Palembang. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik di Puskesmas Talang Betutu Palembang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehknik *purposive sampling* dengan besar sampel sebanyak 50 responden. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26-30 Mei 2016 menggunakan alat bantu kuisisioner. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* dengan desain *cross sectional*.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

NO	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Suryadi Tjekyan (2012), dengan judul karakteristik demografi akseptor kontrasepsi suntik depot <i>medroxyprogesteron acetate</i> di Puskesmas Merdeka Palembang periode Januari-Desember 2012.	Hasil penelitian dari 1351 orang diperoleh, bahwa presentase penggunaan kontrasepsi suntik sebesar 63,6%. Kontrasepsi suntik merupakan metode yang paling banyak digunakan. Karakteristik pengguna kontrasepsi suntik terbanyak terdapat pada kelompok usia \leq 35 tahun (70,8%), jumlah anak \leq 2 (63, 8%), tingkat pendidikan SLTA (55,5%), dan pekerjaan ibu rumah tangga (64,5%).	Responden yang digunakan adalah ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik, desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Jumlah sampel yaitu 50 responden, teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , variabel independen yang digunakan (pendidikan, usia, pekerjaan, jumlah anak dan budaya), variabel dependen yang digunakan (pemilihan kontrasepsi suntik), tempat penelitian yaitu di Puskesmas Talang Betutu Palembang.
2	Sri Kesuma Dewi Rauf (2011), dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi suntik pada akseptor KB di Puskesmas Bungoro Kabupaten Pangkep.	Hasil penelitian dengan jumlah sampel keseluruhan 182 akseptor adalah, pendidikan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap penggunaan kontrasepsi suntik dengan presentase paling tinggi adalah SMA sampai perguruan tinggi sebanyak 55,5%, umur mempunyai pengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi suntik	Desain penelitian <i>cross sectional</i> , variabel independen yang digunakan, yaitu pendidikan, usia dan jumlah anak.	Variabel independen yang digunakan (budaya dan pekerjaan), variabel dependen yang digunakan (pemilihan kontrasepsi suntik), teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , jumlah sampel yaitu 50 responden, tempat penelitian yaitu di Puskesmas Talang Betutu

		yaitu pada kelompok umur > 35 tahun sebesar 65,4%, terdapat pengaruh antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi suntik yaitu memiliki jumlah anak ideal sebesar 60,4%, dan terdapat pengaruh antara efek samping dengan penggunaan kontrasepsi suntik yaitu 12,6%.	Palembang.
3	Merliam Nomleni, Ernawati dan Rusni Mato (2013), dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi <i>Intra Uterine Device</i> (IUD) pada ibu post partum di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.	Hasil penelitian dengan jumlah sampel 45 sampel, yaitu ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan (<i>p value</i> =0,001), dukungan keluarga (<i>p value</i> =0,018) dan budaya (<i>p value</i> =0,027) dengan $\alpha=0,05$ pada peserta KB IUD dan non IUD, yang berarti bahwa pengetahuan, dukungan suami dan budaya merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD.	Variabel independen (budaya), metode penelitian yaitu <i>survey analitik</i> , desain penelitian <i>cross sectional</i> , teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> . Jumlah sampel yaitu 50 responden, variabel independen yang digunakan (pendidikan, usia, pekerjaan dan jumlah anak), variabel dependen (pemilihan kontrasepsi suntik), tempat penelitian yaitu di Puskesmas Talang Betutu Palembang.

4	A. Kadir (2012), dengan judul hubungan paritas dan pekerjaan akseptor dengan pemakaian kontrasepsi implant di BPS Kresna Hawati Kel. Karang Jaya Palembang.	Hasil penelitian ini menunjukkan dari 337 sampel yang menggunakan implant sebesar 20,8%, dan akseptor yang menggunakan implant berparitas tinggi sebesar 24,1%, akseptor menggunakan implant yang bekerja sebesar 24,5%, ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemakaian kontrasepsi implant ($p\ value=0,017$), dan ada hubungan bermakna antara pekerjaan dengan pemilihan kontrasepsi implant ($p\ value=0,003$).	Variabel independen yang digunakan, yaitu paritas dan pekerjaan, metode penelitian yang digunakan yaitu <i>survey analitik</i> . desain penelitian <i>cross sectional</i> .	Variabel independen yang digunakan (usia, pendidikan, budaya), variabel dependen yang digunakan (pemilihan kontrasepsi suntik), teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , jumlah sampel yaitu 50 responden, tempat penelitian yaitu di Puskesmas Talang Betutu Palembang.
---	---	---	---	---
